

Pengaruh Pemanfaatan ChatGPT dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis yang dimediasi oleh Perilaku Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Alif Al Amar Nasution¹, Rino^{2*}

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: rinopekong@fe.unp.ac.id

Abstract : *This study aims to analyze the effect of ChatGPT usage and learning motivation on critical thinking skills, mediated by the learning behaviors of students at Padang State University. This is a causal study. The population consists of undergraduate students at Padang State University who use ChatGPT in their learning activities. The sample comprised 210 respondents, determined using Hair formula and proportional random sampling. Primary data were collected through the distribution of questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with SmartPLS 4.0. The results indicate that the use of ChatGPT has a positive and significant effect on critical thinking skills, learning behavior, and learning motivation. Learning motivation also has a positive and significant effect on learning behavior, while learning behavior has a positive and significant effect on critical thinking skills. Furthermore, learning behavior was found to mediate the relationship between the use of ChatGPT and learning motivation on critical thinking skills, and learning motivation mediates the effect of ChatGPT use on learning behavior.*

Keywords : *use of chatgpt, learning motivation, learning behavior, critical thinking skills*



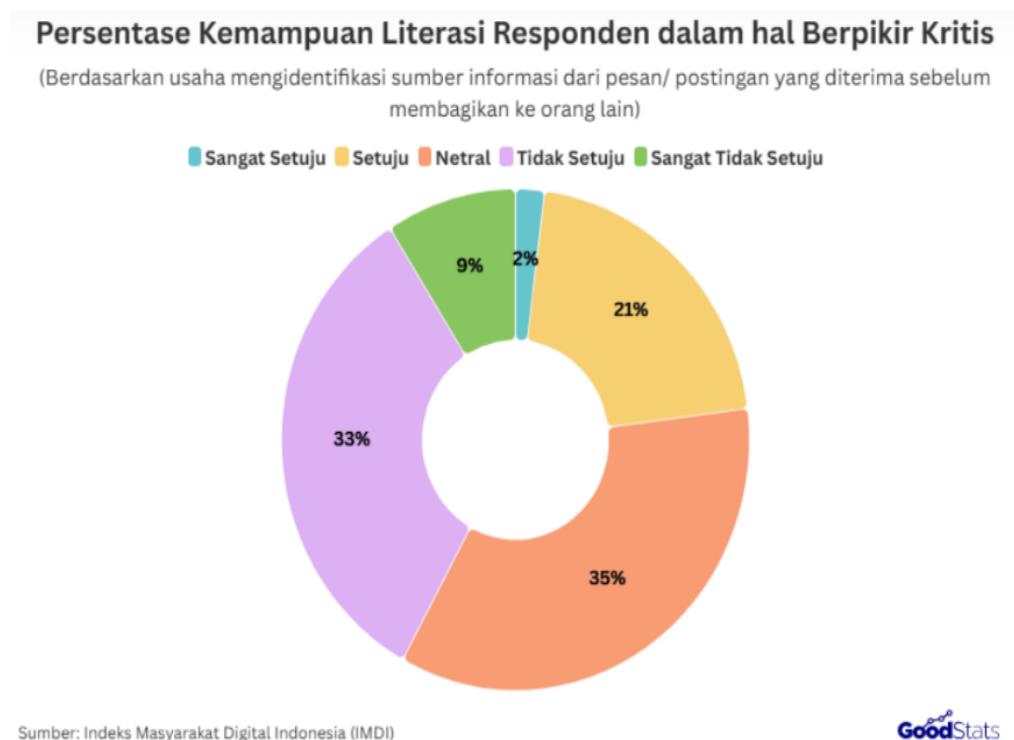
This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Realitas global di abad ke 21 yang semakin kompleks di tengah dinamika zaman yang penuh dengan tantangan seperti kelangkaan sumber daya, kapasitas intelektual individu untuk menganalisis dan memecahkan masalah menjadi pembeda utama. Kemampuan ini yang lebih dikenal sebagai berpikir kritis, yang telah lama diakui sebagai komponen penting dalam pendidikan tinggi (Calma & Davies, 2025). Tuntutan terhadap kemampuan berpikir kritis tidak dapat dipisahkan dari keterampilan yang harus dimiliki pada abad ke 21 yang dikenal dengan

keterampilan 4 C, yaitu *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity* (Rapti et al., 2026; Romero, 2026). Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi utama yang menjadi tuntutan di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 (Saleem et al., 2024). Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong seseorang untuk menganalisis suatu permasalahan secara mendalam sehingga mampu menemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut (Zainal & Yulhendri, 2023).

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan kognitif kompleks yang memungkinkan individu untuk mengevaluasi informasi secara objektif, menilai bukti, dan membentuk keputusan atau penilaian yang beralasan dan logis (Lansdown et al., 2026). Kemampuan berpikir kritis menjadi semakin penting di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Di Indonesia, fenomena pesatnya perkembangan teknologi digital masih menghadapi tantangan akan masalah literasi masyarakat yang rendah. Di mana masalah tersebut berdampak langsung pada lemahnya kemampuan berpikir kritis individu dalam memproses informasi (Scuderia, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Allen et al., (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital tanpa disertai kemampuan evaluasi yang baik dapat menjebak individu pada penerimaan informasi yang keliru, di mana teknologi yang seharusnya memperluas wawasan justru menjadi sumber disinformasi akibat lemahnya kemampuan berpikir kritis.



Gambar 1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis: tantangan besar dalam menghadapi era digital di Indonesia

Sumber : GoodStats 2024

Data pada gambar 1 menunjukkan bahwa kurang dari 50% responden memiliki kesadaran untuk mengidentifikasi sumber informasi sebelum membagikan pesan kepada orang lain. Artinya, lebih dari separuh responden belum melakukan verifikasi sumber informasi, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital, khususnya pada aspek evaluasi informasi sebagai bagian dari berpikir kritis masih tergolong rendah. Kondisi ini berpotensi meningkatkan penyebaran informasi yang tidak terverifikasi atau hoaks di masyarakat.

Mahasiswa sebagai *agent of change* memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang mempunyai kemampuan berpikir kritis di era globalisasi saat ini. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya membantu mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam lingkungan akademik saja tapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Hambali et al., 2024). Namun, pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang belum optimal memiliki kemampuan berpikir kritis. Universitas Negeri Padang (UNP) memiliki peran strategis sebagai institusi pendidikan yang mencetak sumber daya manusia unggul, sejalan dengan visinya “Menjadi Universitas Bermartabat dan Bereputasi Internasional”. Reputasi internasional yang dicita-citakan Universitas Negeri Padang menuntut mahasiswanya untuk memiliki kompetensi global, di mana kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu indikator utamanya. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ditemukan fenomena yang menunjukkan bahwa masih belum optimalnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Tabel 1. Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Indikator	Ya	Tidak	Total Responden	Persentase	
				Ya	Tidak
Interpretasi	14	16	30	46,7%	53,3%
Analisis	13	17	30	43,3%	56,7%
Evaluasi	11	19	30	36,7%	63,3%
Kesimpulan	12	18	30	40%	60%
Penjelasan	10	20	30	33,3%	66,7%
Pengaturan Diri	13	17	30	43,3%	56,7%
Rata-rata	12,2	17,8		40%	60%

Sumber : Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel 1, rata-rata persentase responden yang menjawab "tidak" pada enam indikator kemampuan berpikir kritis mencapai 60%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum menunjukkan kemampuan berpikir kritis secara optimal pada indikator interpretasi, analisis, evaluasi, penarikan kesimpulan, penjelasan, dan pengaturan diri. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis mahasiswa Universitas Negeri Padang masih perlu ditingkatkan dan diperlukan strategi yang tepat yang mampu mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Menurut teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget (1977), kemampuan berpikir kritis tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses aktif yang melibatkan interaksi dengan lingkungan belajar seperti pemanfaatan teknologi, dorongan internal seperti motivasi, serta perilaku belajar yang baik. Kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis adalah penggunaan teknologi (Gomez et al., 2025). ChatGPT merupakan bagian dari teknologi *artificial intelligence* atau kecerdasan buatan berupa model *generative*/ GenAI. Penelitian Nasr et al., (2025) menyatakan bahwa dalam pendidikan tinggi, pemanfaatan ChatGPT berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Fenomena penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama dalam mendukung aktivitas sehari-hari di berbagai bidang, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan akses terhadap informasi (Nurkholis & Wardhani, 2025). Di mana ChatGPT merupakan teknologi chatbot AI yang paling banyak pengguna.

Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pemanfaatan ChatGPT, terdapat faktor internal yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis, yaitu motivasi belajar (Gomez et al., 2025). Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mencerminkan dorongan intrinsik seseorang untuk terlibat dan dapat mempertahankan keterlibatannya dalam proses pembelajaran (Fan et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Chemagosi (2024) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam memengaruhi kemampuan berpikir kritis karena mendorong pembelajaran aktif dan reflektif yang dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi tantangan kognitif yang mendalam dan kompleks.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mewujudkan perubahan perilaku. Dorongan tersebut menjadi faktor yang mengarahkan individu untuk mencapai tujuan proses belajar, termasuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Fitriani & Armida, 2023). Penelitian Abujreiban, (2023) menemukan bahwa semakin termotivasi seseorang dalam belajar, maka mereka semakin antusias dan produktif. Sebaliknya, semakin kurang motivasi belajar seseorang, maka mereka semakin malas dan kurang produktif sehingga dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis.

Faktor lain yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa adalah perilaku belajar mahasiswa itu sendiri. Perilaku belajar merupakan suatu tindakan, sikap, dan strategi yang digunakan seseorang ketika memperoleh pengetahuan baru (Hegde et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Huang et al., (2023) menunjukkan bahwa perilaku belajar yang dilihat dalam kemampuan belajar mandiri dan keterlibatan belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Gold et al., (2025) menemukan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dipengaruhi oleh perilaku belajar yang aktif seperti berpartisipasi dalam diskusi, mengeksplorasi materi secara mandiri, serta terlibat dalam pembelajaran interaktif.

Menurut teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget (1977), proses belajar dipahami sebagai aktivitas konstruksi pengetahuan melalui mekanisme asimilasi, akomodasi, dan pencapaian ekuilibriasi. Perilaku belajar yang aktif menunjukkan adanya proses

konstruksi tersebut, sehingga memungkinkan terjadinya penyesuaian dan penguatan tingkat berpikir mahasiswa. Sebaliknya, perilaku belajar yang pasif berpotensi menghambat proses akomodasi dan integrasi pengetahuan secara bermakna.

Perilaku belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slameto (2015) perilaku belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi motivasi belajar dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekolah atau perguruan tinggi, termasuk penggunaan media dan teknologi pembelajaran. Faktor eksternal yang memengaruhi perilaku belajar, penelitian yang dilakukan oleh Cotton et al., (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar, yang menemukan bahwa ChatGPT terbukti meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi mahasiswa. Selain itu, faktor internal yang memengaruhi perilaku belajar, penelitian Long et al., (2026) menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki individu, maka semakin baik pula perilaku belajar yang ditunjukkan oleh individu tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan ChatGPT dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis yang dimediasi oleh perilaku belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kausatif. Penelitian ini melibatkan empat variabel, masing-masing variabel diukur menggunakan indikator berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Kemampuan berpikir kritis diukur menggunakan indikator menurut Facione, (2013: 8) yang meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan pengaturan diri. Perilaku belajar diukur menggunakan indikator menurut Maraza-quispe et al., (2020) yang meliputi persiapan untuk belajar, kemajuan dalam proses pembelajaran, sumber daya untuk belajar, interaksi di forum, dan evaluasi sumber daya. Pemanfaatan ChatGPT diukur menggunakan indikator menurut Davis yang dikutip dalam Ma & Liu, (2004) meliputi kemudahan penggunaan, kegunaan yang dirasakan, sikap penggunaan, dan kecenderungan penggunaan. Motivasi belajar diukur menggunakan indikator menurut Uno, (2012: 23) yang meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya hasrat dan kebutuhan untuk berhasil, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari 21 indikator.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa strata 1 Universitas Negeri Padang dan memanfaatkan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40.189 mahasiswa yang diperoleh dari data BAK UNP 2026. Penentuan jumlah sampel dengan memanfaatkan rumus Hair et al., (2010), dengan rumus $N = (5 \text{ sampai } 10 \times \text{jumlah indikator yang digunakan})$. Dengan jumlah indikator penelitian ini sebanyak 21, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah $10 \times 21 = 210$ responden.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan memanfaatkan rumus Hair et al., (2010). Sehingga sebanyak 210 responden terpilih sebagai sampel penelitian dan didistribusikan secara proporsional pada setiap fakultas. Selanjutnya,

kuesioner disebarikan kepada mahasiswa Universitas Negeri Padang yang memenuhi kriteria untuk mengumpulkan data primer. SEM dengan *software* SmartPLS 4.0 merupakan teknik pendukung analisis yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini dilakukan beberapa uji, diantaranya uji deskripsi variabel, uji validitas, uji reliabilitas, uji model struktural, dan pengujian hipotesis.

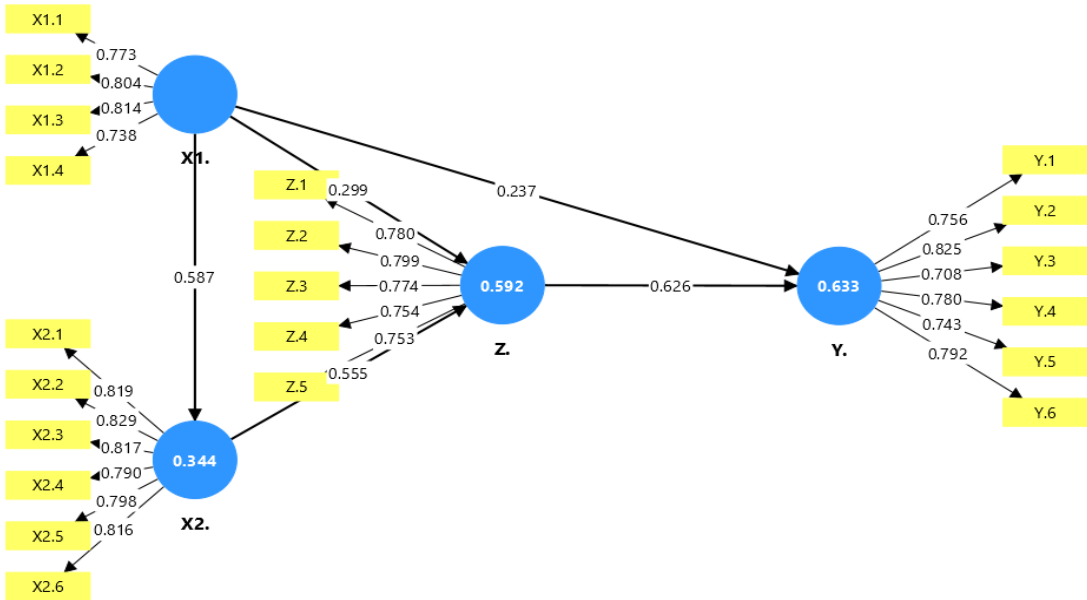
Tabel 2. Deskripsi Keseluruhan Variabel

No	Variabel	Rata-rata	TCR	Kriteria
1	Kemampuan Berpikir Kritis	4,18	83,66%	Sangat Kuat
2	Perilaku Belajar	4,17	83,61%	Sangat Baik
3	Pemanfaatan ChatGPT	4,14	82,80%	Sangat Tinggi
4	Motivasi Belajar	4,39	87,90%	Sangat Tinggi

Sumber : Data Diolah 2026

Berdasarkan hasil di atas bisa diketahui bahwasanya keempat variabel yang diteliti memiliki nilai rata-rata dan nilai TCR dalam kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang positif terhadap keempat variabel tersebut. Dengan demikian, kondisi tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel berada pada kategori yang baik sehingga layak dianalisis lebih lanjut.

Uji Validitas



Gambar 2. Outer Model Akhir

Sumber : Data Diolah 2026

Berdasarkan gambar 2, hasil outer model akhir yang diperoleh dari SmartPLS 4.0, seluruh indikator memperoleh nilai *outer loading* melebihi batas minimum 0,50. Oleh karena itu seluruh indikator dinyatakan valid. Hasil lengkap pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil AVE

Variabel	AVE
Pemanfaatan ChatGPT	0,613
Motivasi Belajar	0,659
Kemampuan Berpikir Kritis	0,590
Perilaku Belajar	0,596

Sumber : Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel 3, memperlihatkan bahwa nilai AVE pada seluruh konstruk telah memenuhi nilai yang direkomendasikan, yaitu lebih besar dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai. Dengan demikian seluruh konstruk dinyatakan valid sehingga dapat digunakan pada pengujian model berikutnya.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability	Keterangan
Pemanfaatan ChatGPT	0,789	0,794	Reliabel
Motivasi Belajar	0,896	0,898	Reliabel
Kemampuan Berpikir Kritis	0,861	0,864	Reliabel
Perilaku Belajar	0,831	0,833	Reliabel

Sumber : Data Diolah 2026

Tabel 4 memperlihatkan bahwa seluruh konstruk memperoleh nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* di atas 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Dengan demikian seluruh konstruk dinyatakan reliabel sehingga instrumen penelitian layak digunakan.

Tabel 5. Hasil R-square

Variabel	R-square
Motivasi Belajar	0,344
Kemampuan Berpikir Kritis	0,633
Perilaku Belajar	0,592

Sumber : Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat nilai R-Square variabel. Pada variabel motivasi belajar diperoleh angka sebesar 0,344, hasil ini menunjukkan bahwa 34,4% variabel motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh variabel pemanfaatan ChatGPT dan sisa persentasenya dipengaruhi variabel lain diluar variabel penelitian ini. selanjutnya variabel kemampuan berpikir kritis diperoleh sebesar 0,633, hasil ini menunjukkan bahwa 63,3% variabel kemampuan berpikir kritis

dapat dipengaruhi oleh variabel pemanfaatan ChatGPT dan perilaku belajar, sisa persentasenya dipengaruhi variabel lain diluar variabel penelitian ini. Sedangkan variabel perilaku belajar diperoleh sebesar 0,592, hasil ini menunjukkan bahwa 59,2% variabel perilaku belajar dapat dipengaruhi oleh variabel pemanfaatan ChatGPT dan motivasi belajar dan sisa persentasenya dipengaruhi variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Tabel 6. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Variabel	Original Sample	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	0.237	4.339	0.000
X1-> Z	0.299	4.401	0.000
X2 -> Z	0.555	5.871	0.000
Z -> Y	0.626	11.128	0.000
X1 ->X2	0.587	7.572	0.000

Sumber : Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel 6, uji hipotesis pertama diperoleh nilai t-hitung sebesar 4.339 untuk pemanfaatan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis. Nilai ini melebihi t-tabel (1.96), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan ChatGPT dan kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya hipotesis kedua, didapatkan nilai t-hitung sebesar 4.401 untuk variabel pemanfaatan ChatGPT terhadap perilaku belajar. Nilai ini melebihi t-tabel (1.96), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan ChatGPT dan perilaku belajar. Hipotesis ketiga juga diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,871 untuk variabel motivasi belajar terhadap perilaku belajar. Nilai ini melebihi t-tabel (1.96), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan perilaku belajar. Selanjutnya uji hipotesis keempat, diperoleh nilai t-hitung sebesar 11.128 untuk variabel perilaku belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Nilai ini melebihi t-tabel (1.96), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku belajar dan kemampuan berpikir kritis. Begitu juga uji hipotesis kelima, hasil menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel pemanfaatan ChatGPT terhadap motivasi belajar adalah 7,572. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan ChatGPT berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Tabel 7. Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Original Sample	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Z -> Y	0.187	4.343	0.000
X2 -> Z -> Y	0.347	4.751	0.000
X1 -> X2 -> Z	0.326	4.771	0.000

Sumber : Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel 7, didapatkan nilai T-Statistik pengaruh tidak langsung perilaku belajar memediasi hubungan pemanfaatan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 4.343 > 1.96, hal ini berarti pemanfaatan ChatGPT yang semakin sering dan optimal, akan meningkatkan secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis melalui perilaku belajar

yang baik. Selanjutnya, nilai T-Statistik pengaruh tidak langsung perilaku belajar memediasi hubungan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar $4.751 > 1.96$, hal ini berarti motivasi belajar yang semakin tinggi akan meningkatkan perilaku belajar yang baik, sehingga secara signifikan dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis. Begitu juga dengan nilai T-Statistik pengaruh tidak langsung motivasi belajar memediasi hubungan pemanfaatan ChatGPT terhadap perilaku belajar sebesar $4.77 > 1.96$, hal ini berarti pemanfaatan ChatGPT yang semakin sering dan optimal, akan meningkatkan secara signifikan terhadap perilaku belajar yang baik melalui motivasi belajar.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemanfaatan ChatGPT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Universitas Negeri Padang. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 3,339 yang melampaui batas 1,96 serta nilai p-value sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pemanfaatan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis dapat diterima. Sehingga jika semakin sering mahasiswa Universitas Negeri Padang memanfaatkan ChatGPT secara positif dan optimal dalam pembelajaran, maka akan berdampak terhadap meningkatnya kemampuan berpikir kritis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nasr et al., (2025) yang menemukan bahwa ChatGPT ketika digunakan secara kolaboratif dapat mendorong mahasiswa melalui tahap keingintahuan, eksplorasi, dan integritas yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Sejalan dengan penelitian Sánchez-ruiz et al., (2023) yang menyatakan bahwa dalam pendidikan tinggi, pemanfaatan ChatGPT berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa apabila dimanfaatkan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT yang digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran mampu mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Pengaruh Pemanfaatan ChatGPT terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang. Hal tersebut terlihat dari nilai t-statistic sebesar 4,401 yang melampaui batas 1,96 serta p-value 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pemanfaatan ChatGPT terhadap perilaku belajar dapat diterima. Sehingga jika mahasiswa Universitas Negeri Padang sering memanfaatkan ChatGPT secara optimal dalam pembelajaran, maka akan berdampak terhadap terbentuknya perilaku belajar yang baik.

Bukti empiris yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kwan et al., (2024) yang menemukan bahwa apabila ChatGPT dimanfaatkan

mahasiswa dengan baik maka dapat mendorong keterlibatan dan ketertarikan dalam belajar yang berarti pemanfaatan ChatGPT memengaruhi perilaku belajar mahasiswa dalam konteks perguruan tinggi. Begitu juga dengan hasil penelitian Cotton et al., (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar, yang menemukan bahwa ChatGPT terbukti meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi mahasiswa. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT yang dilakukan secara tepat mampu membentuk perilaku belajar yang baik pada mahasiswa.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang. Hal tersebut terlihat dari nilai t-statistic sebesar 6,871 yang lebih besar dari 1,96 serta p-values 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Sehingga memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan berdampak terhadap terbentuknya perilaku belajar yang baik pada mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Penelitian Huang et al., (2023) turut memberikan bukti empiris bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang merupakan bagian dari perilaku belajar. Begitu juga penelitian Long et al., (2026) yang membuktikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang mendorong mahasiswa untuk menunjukkan perilaku belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku belajar yang ditunjukkan.

Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Universitas Negeri Padang. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 11,128 yang melampaui batas 1,96 serta nilai p-value sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, jika mahasiswa Universitas Negeri Padang memiliki perilaku belajar yang baik, maka akan berdampak terhadap meningkatnya kemampuan berpikir kritis.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rothinam et al., (2025) yang menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang mendorong aktivitas aktif dan reflektif berperan penting dalam memengaruhi pengembangan berpikir kritis, hal ini menguatkan bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan dalam memfasilitasi kemampuan berpikir kritis. Sejalan dengan penelitian Huang et al., (2023) juga menemukan bahwa mahasiswa dengan perilaku belajar yang baik, seperti aktif berdiskusi, mampu belajar secara mandiri, serta menggunakan

strategi belajar dengan tepat lebih tepat, cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi dibanding mahasiswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar yang positif menjadi salah satu faktor penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa semakin baik perilaku belajar yang ditunjukkan mahasiswa, maka semakin kuat pula kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya.

Pengaruh Pemanfaatan ChatGPT terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 7,572 yang melampaui batas 1,96 serta nilai p-value sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Sehingga jika mahasiswa Universitas Negeri Padang sering memanfaatkan ChatGPT dalam pembelajaran, maka akan berdampak terhadap meningkatnya motivasi belajar.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali et al., (2023) yang menemukan pemanfaatan ChatGPT dapat memotivasi mahasiswa untuk membaca dan menulis, dengan menunjukkan bahwa mahasiswa pada kelas bahasa Inggris di Arab secara positif memandang ChatGPT sebagai alat motivasi untuk belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zhou & Li (2023) menemukan pemanfaatan ChatGPT memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT berperan sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa semakin sering dan optimal memanfaatkan ChatGPT dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa.

Pengaruh Pemanfaatan ChatGPT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis yang dimediasi oleh Perilaku Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku belajar memediasi hubungan pemanfaatan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Universitas Negeri Padang. Terlihat dari nilai t-statistic sebesar 4,343 yang melampaui batas 1,96 serta nilai p-value sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, jika ChatGPT dimanfaatkan secara optimal, maka akan berdampak terhadap tingginya kemampuan berpikir kritis melalui perilaku belajar yang baik pula pada mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Shintia et al., (2025) yang menemukan bahwa pemanfaatan ChatGPT berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis esai sebagai variabel mediasi, dimana kegiatan menulis merupakan bentuk aktivitas perilaku belajar. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Lo et al., (2024) yang menemukan bahwa pemanfaatan ChatGPT dapat meningkatkan keterlibatan belajar mahasiswa yang merupakan bagian dari perilaku belajar sehingga dapat memengaruhi kemampuan berpikir

kritis. Maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis yang di mediasi oleh perilaku belajar mahasiswa.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis yang dimediasi oleh Perilaku Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku belajar memediasi hubungan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Universitas Negeri Padang. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 4,715 yang melampaui batas 1,96 serta nilai p-value sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, jika motivasi belajar tinggi, maka akan berdampak terhadap terbentuknya perilaku belajar yang positif sehingga memengaruhi tingginya kemampuan berpikir kritis mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Penelitian Abujreiban (2023) turut memberikan bukti empiris bahwa semakin termotivasi seseorang dalam belajar, maka mereka semakin antusias dan produktif. Sebaliknya, semakin kurang motivasi belajar seseorang, maka mereka semakin malas dan kurang produktif sehingga dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis. Penelitian yang dilakukan oleh Chemagosi, (2024) juga menemukan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam memengaruhi kemampuan berpikir kritis karena mendorong pembelajaran aktif dan reflektif yang dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi tantangan kognitif yang mendalam dan kompleks. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Firdaus et al., (2025) yang menemukan bahwa motivasi belajar dapat mendorong terbentuknya perilaku belajar yang positif, seperti keterlibatan aktif dalam pembelajaran yang berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar memediasi hubungan antara motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis.

Pengaruh Pemanfaatan ChatGPT terhadap Perilaku Belajar yang dimediasi oleh Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar memediasi hubungan pemanfaatan ChatGPT terhadap perilaku belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 4,771 yang melampaui batas 1,96 serta nilai p-value sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Sehingga, jika semakin sering memanfaatkan ChatGPT secara efektif dalam pembelajaran dapat meningkatkan perilaku belajar yang baik melalui tingginya motivasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Bukti empiris dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Indriani et al., (2024) yang menemukan sejauh mana ChatGPT digunakan secara efektif bergantung pada motivasi peserta didik. Motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong yang mendorong peserta didik untuk terlibat dengan alat pendidikan, termasuk ChatGPT. Tanpa adanya motivasi yang memadai, penggunaan ChatGPT tidak dapat secara signifikan meningkatkan perilaku belajar mandiri. Oleh karena itu, motivasi belajar berperan penting dalam menjembatani pemanfaatan ChatGPT terhadap perilaku belajar. Sejalan dengan penelitian Li et al., (2025) yang menemukan bahwa

motivasi belajar yang tinggi sangat penting dalam pemanfaatan ChatGPT sehingga memengaruhi perilaku belajar aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memediasi hubungan antara pemanfaatan ChatGPT terhadap perilaku belajar.

Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwasanya pemanfaatan ChatGPT, motivasi belajar, dan perilaku belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Universitas Negeri Padang. Namun, temuan menarik dalam penelitian menunjukkan bahwa perilaku belajar merupakan faktor yang memiliki pengaruh langsung paling besar terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi lebih ditentukan oleh bagaimana mahasiswa menerapkan perilaku belajar yang baik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian juga menemukan bahwa perilaku belajar lebih besar dipengaruhi oleh motivasi belajar dibandingkan oleh pemanfaatan ChatGPT. Hal ini berarti menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam membentuk perilaku belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku belajar yang baik.

Dalam penelitian ini, berarti ditemukan ChatGPT lebih berperan sebagai alat atau sarana pendukung pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar yang tinggi kemudian mendorong terbentuknya perilaku belajar yang baik, yang pada akhirnya memengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis tidak serta merta terbentuk dengan cara ditransfer secara pasif dari sumber eksternal kepada mahasiswa, melainkan dibangun secara aktif oleh diri sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang dialami. Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat menarik karena menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa Universitas Negeri Padang terbentuk melalui proses, yaitu dimulai dari pemanfaatan ChatGPT, meningkatnya motivasi belajar, lalu terbentuknya perilaku belajar yang baik, hingga meningkatnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa Universitas Negeri Padang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Pemanfaatan ChatGPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir mahasiswa Universitas Negeri Padang, 2) Pemanfaatan ChatGPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang, 3) Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang, 4) Perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Universitas Negeri Padang, 5) Pemanfaatan ChatGPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang, 6) Pemanfaatan ChatGPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis yang dimediasi oleh perilaku belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang, 7) Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir

kritis yang dimediasi oleh perilaku belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang, 8) Pemanfaatan ChatGPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar yang dimediasi oleh motivasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abujreiban, T. (2023). *Impact of Using Some Active Learning Strategies in a Curricula and Teaching Methods Course on the Learning Motivation Level and the Development of Critical Thinking Skills Among the Students of the Faculty of Arts at Al-Zaytoonah University*. 23(20), 139–149.
- Ali, J. K. M., Shamsan, M. A. A., Hezam, T. A., & Mohammed, A. A. (2023). Impact of ChatGPT on learning motivation: teachers and students' voices. *Journal of English Studies in Arabia Felix*, 2(1), 41–49.
- Allen, J. K., Griffin, R. A., & Mindrila, D. (2022). *Teacher perceptions of critical media literacy*.
- Calma, A., & Davies, M. (2025). Studies in Higher Education Assessing students' critical thinking abilities via a systematic evaluation of essays. *Studies in Higher Education*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/03075079.2025.2470969>
- Chemagosi, M. J. (2024). *Student well-being in higher education institutions: academic pressures BT - Student well-being in higher education institutions* (pp. 81–106). IGI Global Scientific Publishing.
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating : Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Facione, P. A. (2013). *Critical Thinking : What It Is and Why It Counts*. 1–28.
- Fan, Y., Tang, L., Le, H., Shen, K., Tan, S., Zhao, Y., & Gašević, D. (2025). Beware of metacognitive laziness: Effects of generative artificial intelligence on learning motivation, processes, and performance. *British Journal of Educational Technology*, 56(2), 489–530.
- Firdaus, T., Nurohman, S., Wilujeng, I., & Rahmawati, L. (2025). Exploring motivational, cognitive, and instructional of critical thinking disposition in science learning: The mediating role of student self-regulation. *International Journal of Science Education and Teaching*, 4(1), 12–25.
- Fitriani, K., & Armida, S. (2023). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Menggunakan Aplikasi WA Forum dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMAN 1 Ranah Pesisir Selama Pandemi Covid 19*. 02(1), 242–255.
- Gold, N. O., & Coovadia, Husain, M. (2025). *Critical thinking development in a Quality Matters-based online learning : student insights from a South African higher education context*. 2019(August), 1–19. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1642266>
- Hair Jr., J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Education.
- Hambali, M., Wahyuni, L., & Rizal, M. S. (2024). STUDENTS' CRITICAL THINKING PROCESS IN COMPETITION SCIENTIFIC WORKS. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 8(1), 50–63.
- Hegde, V., Vishrutha, M., Shanthappa, P. M., Bhat, R., Raveendran, N., & Roshin, C. (2025). MethodsX Analysing learning behaviour : A data-driven approach to improve time management and active listening skills in students ☆ , ☆☆. *MethodsX*, 14(February), 103262. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2025.103262>
- Huang, L., Li, X., Meng, Y., Lei, M., Niu, Y., Wang, S., & Li, R. (2023). *The mediating effects of self-*

directed learning ability and critical thinking ability on the relationship between learning engagement and problem-solving ability among nursing students in Southern China : a cross-sectional study. 1–9.

- Indriani, W., Nawwaf, M. N., Yundianto, D., Erikha, F., & Khatami, M. (2024). From conversation to competence: the influence Of ChatGPT use and learning motivation in improving self-directed learning. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 5(2), 202–225.
- Kwan, C., Foon, K., & Jong, M. S. (2024). Computers & Education The influence of ChatGPT on student engagement: A systematic review and future research agenda. *Computers & Education*, 219(January), 105100. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105100>
- Lansdown, T. C., Lee, C. P., & Hall, D. A. (2026). *Conceptualizing Critical Thinking Skills : An Students and Academic Staff*. 13(1). <https://doi.org/10.1177/23476311251379682>
- Li, Y., Sadiq, G., Qambar, G., & Zheng, P. (2025). Correction to: The impact of ChatGPT integrated instruction on students' research skills: the mediating effects of autonomous motivation, engagement, and self-directed learning. *Education and Information Technologies*, 30(9), 13073.
- Lo, C. K., Hew, K. F., & Jong, M. S. Y. (2024). The influence of ChatGPT on student engagement: A systematic review and future research agenda. *Computers & Education*, 219, 105100.
- Long, D. Y., Wang, S., Md Rashid, S., & Lu, X. T. (2026). *Artificial intelligence in higher education: a systematic review of its impact on student engagement and the mediating role of teaching methods BT - Frontiers in Education*. 10, 1648661.
- Lucia, D., Gómez, J., Julieth, A., Maestre, Á., Ernesto, A., Trujillo, P., Alfredo, C., Fuentes, P., Hernando, D., Ortiz, B., Katherine, R., & Alarcón, S. (2025). *Determining Factors for the Development of Critical Thinking in Higher Education*. 1–22.
- Ma, Q., & Liu, L. (2004). The technology acceptance model: A meta-analysis of empirical findings. *Journal of Organizational and End User Computing*, 16(1), 59–72.
- Maraza-quispe, B., & Alejandro-oviedo, O. M. (2020). *Towards a Standardization of Learning Behavior Indicators in Virtual Environments*. 11(11), 146–152.
- Nasr, N. R., Tu, C., Werner, J., Bauer, T., Yen, C., & Sujo-montes, L. (2025). *Exploring the Impact of Generative AI ChatGPT on Critical Thinking in Higher Education : Passive AI-Directed Use or Human – AI Supported Collaboration ?* 5, 1–28.
- Nurkholis, M., & Wardhani, D. F. (2025). *Peran AI Dalam Kehidupan Modern: Studi Kasus Pendidikan, Rumah Tangga, dan Dunia Kerja*. 9(1), 65–80. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v9i1.1907>
- Piaget, J. (1977). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. Viking Press.
- Rapti, S., Sapounidis, T., & Tselegkaridis, S. (2026). *Exploring communication, collaboration, critical thinking, and creativity in educational robotics curriculum*.
- Romero, M. (2026). *Evaluating the Evolution of Critical Thinking , Creativity , Communication and Collaboration in Higher Education Courses*. 49–57. <https://doi.org/10.4236/ce.2026.171004>
- Rothinam, N., Vengrasalam, R., Naidu, S., & Nachiappan, S. (2025). *Systematic literature review on critical thinking in higher education*. 9(5), 2046–2063. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i5.7377>
- Saleem, S., Dhuey, E., White, L., & Perlman, M. (2024). *Telematics and Informatics Reports Understanding 21st century skills needed in response to industry 4 . 0: Exploring scholarly insights using bibliometric analysis*. *Telematics and Informatics Reports*, 13(October 2023), 100124. <https://doi.org/10.1016/j.teler.2024.100124>
- Sánchez-ruiz, L. M., Moll-lópez, S., Nuñez-pérez, A., Moraño-fernández, J. A., & Vega-fleitas, E. (2023). *applied sciences ChatGPT Challenges Blended Learning Methodologies in Engineering*

Education : A Case Study in Mathematics.

- Scuderia, A. M. (2024). *Rendahnya kemampuan berpikir kritis: Tantangan besar dalam menghadapi era digital Indonesia*. GoodStats.
- Shintia, Y., Nurjati, N., & Rahayu, E. Y. (2025). *International Journal of Pedagogy and Teacher Education Mediating Effects of Essay Writing on the Relationship Between ChatGPT Usage and Critical Thinking in Undergraduate EFL Students : A SmartPLS Approach*. 9(2), 286–296.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Zainal, R. F., & Yulhendri, Y. (2023). Analisis Kompetensi Lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang di Abad 21. *Jurnal Salingka Nagari*, 2(2), 558–572.
- Zhou, L., & Li, J. (2023). *The Impact of ChatGPT on Learning Motivation : A Study Based on Self-Determination Theory*. 19–29.